



## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu tanaman rempah yang menjadi penyumbang devisa negara dan memiliki kegunaan dalam berbagai kebutuhan industri. Lada berperan sebagai salah satu komoditas andalan penghasil devisa utama dalam kelompok rempah (Risnawati *et al.* 2019). Volume ekspor lada di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 47.108 ton dengan nilai US\$ 130.831 (BPS 2019). Produksi lada tahun 2016 sebesar 86.334 ton, pada tahun 2020 produksi lada mengalami peningkatan dengan jumlah mencapai 89.902 ton. Peningkatan produksi tersebut diiringi dengan peningkatan luasan areal lahan. Luas areal lada pada tahun 2016 mencapai 181.390 ha, pada tahun 2020 mengalami peningkatan luasan areal menjadi 189.662 ha. Peningkatan jumlah produksi dan luasan areal tersebut tidak berbanding lurus dengan produktivitas yang dihasilkan  $\text{ha}^{-1}$ . Produktivitas lada tahun 2016 sebesar 804  $\text{kg ha}^{-1}$  menurun menjadi 798  $\text{kg ha}^{-1}$  pada tahun 2020 (Kementan RI 2020).

Kebutuhan lada terus meningkat setiap tahunnya, namun belum dapat diimbangi dengan produktivitas lada yang mencukupi, sehingga perlu adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan lada tersebut. Penggunaan benih unggul dan bermutu menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan produktivitas tanaman dan pendapatan petani. Menurut Darwis (2016) Pengadaan dan penyebaran benih unggul dan bermutu masih dihadapkan pada permasalahan keterbatasan informasi mengenai benih, serta pengetahuan masyarakat terhadap manfaat benih unggul bermutu masih rendah. Penggunaan benih unggul dan bermutu merupakan 60 persen jaminan keberhasilan usaha perkebunan (Trimawan *et al.* 2017).

Benih tanaman lada dapat diperbanyak dengan cara generatif (biji) dan vegetatif (setek batang). Perbanyak benih dari biji lebih lama berproduksi dan sifatnya tidak sama dengan induknya karena menyerbuk silang, sedangkan perbanyak benih dengan setek batang tergolong mudah, murah, cepat berproduksi dan memiliki sifat yang sama dengan induknya sehingga sangat direkomendasikan untuk perbanyak dengan cara vegetatif (Disbun Jabar 2018). UPBS Balitro dalam rangka meningkatkan produktivitas lada berupaya untuk memproduksi benih sumber yang berkualitas tinggi dan sehat yang dapat memenuhi kebutuhan benih sumber tanaman lada di Indonesia (Balitro 2021).

### 1.2 Tujuan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan meningkatkan kemampuan dan keterampilan dibidang produksi benih lada, serta memperoleh pengalaman kerja di Unit Pengelola Benih Sumber Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.